



Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 4 No. 2 Tahun 2025: 2043 -2058

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan PT Hutama Karya (Persero)

Amanda Putri¹, Erika Agustiani², Sonia Novitasari³

Program Studi Manajemen, Universitas Pamulang

Jl. Surya Kencana no 1 Pamulang, Kota Tangerang Selatan.

Amandaputri71@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima April 2025

Disetujui Mei 2025

Diterbitkan Juni 2025

Kata Kunci:

Rasio Profitabilitas,
Solvabilitas, Likuiditas,
Kinerja Keuangan.

ABSTRAK

Perusahaan konstruksi milik negara memiliki peran strategis dalam pembangunan infrastruktur nasional, sehingga kinerja keuangannya menjadi aspek krusial untuk menjamin keberlangsungan dan efektivitas operasional. PT Hutama Karya (Persero), sebagai salah satu BUMN yang mendapat mandat untuk membangun proyek strategis nasional seperti Jalan Tol Trans Sumatera, menghadapi tantangan besar dalam menjaga stabilitas keuangan di tengah tingginya kebutuhan pendanaan dan risiko proyek jangka panjang. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi sejauh mana indikator keuangan seperti rasio profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

ABSTRACT

State-owned construction companies have a strategic role in national infrastructure development, so their financial performance is a crucial aspect to ensure the sustainability and effectiveness of operations. PT Hutama Karya (Persero), as one of the state-owned enterprises mandated to build national strategic projects such as the Trans Sumatra Toll Road, faces major challenges in maintaining financial stability amid high funding needs and long-term project risks. Therefore, it is important to evaluate the extent to which financial indicators such as profitability, solvency, and liquidity ratios affect a company's financial performance.

Keywords:

Profitability Ratio,
Solvency, Liquidity,
Financial Performance,.

PENDAHULUAN

Perusahaan konstruksi milik negara memiliki peran strategis dalam pembangunan infrastruktur nasional, sehingga kinerja keuangannya menjadi aspek krusial untuk menjamin keberlangsungan dan efektivitas operasional perusahaan. PT. Hutama Karya (Persero), sebagai salah satu BUMN yang mendapat mandat untuk membangun proyek-proyek strategis nasional seperti Jalan Tol Trans Sumatera, menghadapi tantangan besar dalam menjaga stabilitas keuangan di tengah tingginya kebutuhan pendanaan dan risiko proyek jangka panjang. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi sejauh mana indikator keuangan seperti rasio profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah banyak membahas hubungan antara rasio keuangan dan kinerja perusahaan. Beberapa studi menunjukkan bahwa rasio profitabilitas, seperti Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE), secara signifikan memengaruhi persepsi investor dan hasil operasional perusahaan. Di sisi lain, rasio solvabilitas, misalnya Debt to Equity Ratio (DER), sering digunakan untuk mengukur tingkat risiko keuangan, sementara rasio likuiditas seperti Current Ratio (CR) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Namun, sebagian besar penelitian cenderung dilakukan pada sektor manufaktur atau perbankan, dan belum banyak yang secara khusus menyoroti sektor konstruksi milik negara yang memiliki karakteristik pembiayaan dan risiko yang berbeda. Beberapa penelitian juga hanya menilai pengaruh masing-masing rasio secara terpisah, tanpa mengkaji bagaimana ketiganya secara simultan memengaruhi kinerja keuangan secara menyeluruh.

Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh rasio profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan PT. Hutama Karya (Persero) dalam satu model integratif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengisi kesenjangan literatur terkait sektor BUMN konstruksi, tetapi juga memberikan kontribusi ilmiah dengan pendekatan yang lebih komprehensif dan kontekstual. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis secara empiris bagaimana ketiga rasio keuangan tersebut secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan PT. Hutama Karya (Persero)

KAJIAN LITERATUR

Laporan Keuangan

Laporan Keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang menyajikan informasi keuangan suatu entitas kepada para pemangku kepentingan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK), laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor, kreditur, dan pihak lainnya dalam pengambilan keputusan ekonomi. Teori akuntansi mendasari penyusunan laporan keuangan dengan prinsip-prinsip seperti relevansi, keandalan, dan keterbandingan.

Menurut Harjito dan Martono¹, Analisis laporan keuangan merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca dan laba rugi.

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara manajer (agen) dan pemilik perusahaan (prinsipal). Dalam konteks ini, laporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk mengurangi asimetri informasi antara agen dan prinsipal, serta untuk memantau kinerja manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan.

Metode pengumpulan data pada kajian ini adalah menggunakan studi literatur yaitu mengumpulkan data dari berbagai jurnal yang berkaitan dengan topik permasalahan dan disusun menjadi sebuah mapping jurnal/riview jurnal. Teknik analisis data yang digunakan dalam kajian ini adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman. Menurut pendapat Miles dan Huberman (1992:16), terdapat tiga tahapan dalam teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam kajian ini, penulis melakukan ketiga tahapan tersebut untuk memecahkan topik masalah yang diambil dalam pengkajian ini.²

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah proses evaluasi informasi keuangan perusahaan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangannya. Salah satu metode yang umum digunakan adalah analisis rasio keuangan, yang mencakup:

- **Rasio Profitabilitas:** Mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Indikator umum meliputi Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM).

¹ Petty Aprilia Sari and Imam Hidayat, ‘Analisis Laporan Keuangan’, *Eureka Media Aksara*, 1.69 (2022), 5–24.

² Maya Kusuma Wati and others, ‘Analisis Rasio Keuangan Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan’, *Seminar Nasional & Call for Paper Hubisintek 2021*, 2021, 148–54.

- **Rasio Solvabilitas:** Menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Indikator yang sering digunakan adalah Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Assets Ratio (DAR).
- **Rasio Likuiditas:** Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Indikator umum meliputi Current Ratio (CR) dan Quick Ratio (QR).

Analisis rasio keuangan membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan finansial perusahaan, serta dalam pengambilan keputusan strategis.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan mencerminkan hasil dari aktivitas operasional dan keputusan manajerial perusahaan dalam periode tertentu. Penilaian kinerja keuangan penting untuk menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mencapai tujuan keuangan. Dalam konteks PT Hutama Karya (Persero), sebagai perusahaan BUMN yang bergerak di bidang konstruksi dan infrastruktur, kinerja keuangan yang baik menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola proyek-proyek strategis nasional dan memenuhi kewajiban kepada pemangku kepentingan. Kinerja perusahaan dapat dikatakan sebagai suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu.³

Analisis terhadap rasio profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas memberikan gambaran menyeluruh tentang posisi keuangan perusahaan. Dengan memahami hubungan antara ketiga rasio tersebut dan kinerja keuangan, perusahaan dapat mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan mengembangkan strategi untuk meningkatkan kinerja finansial secara keseluruhan.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan studi deskriptif, yaitu dengan menganalisis data berupa angka dengan cara melakukan perhitungan, kemudian mengaplikasikannya dengan menggunakan metode time series analysis dan mendeskripsikan hasil perhitungan tersebut dengan dibantu catatan atas laporan keuangan perusahaan.

³ Umma Nafi Atul, Yuwita Nur Inda Sari, and Yuyun Juwita Lestari, ‘Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan’, *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2.3 (2022), 89–96
<<https://doi.org/10.34208/ejatsm.v2i3.1396>>.

Objek dan Sumber data Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah PT Hutama Karya (Persero). Data yang digunakan data sekunder yang diambil dari www.idx.co.id. Adapun data yang digunakan adalah laporan keuangan dari tahun 2015-2024.

Dapat kita simpulkan bahwa rasio keuangan adalah suatu kegiatan yang membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Indicator keuangan digunakan untuk menilai posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Hasil dari rasio keuangan ini menunjukkan kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan. Kemudian angka dakan satu periode maupun beberapa periode (Hansen & Mowen, 2001).⁴

Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan untuk menganalisis adalah

⁴ Atul, Sari, and Lestari.

Tabel 1. Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Rasio Likuiditas			
<i>Current Ratio</i>	Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
<i>Quick Ratio</i>	Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan.	$\frac{\text{Aktiva} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
<i>Cash Ratio</i>	Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.	$\frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
Rasio Solvabilitas			
<i>Debt Rasio</i>	Rasio ini merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
<i>Debt To Equity Ratio</i>	Rasio ini digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas sehingga rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan.	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$	Rasio

Rasio Profitabilitas			
<i>Net Profit Margin</i>	Rasio ini merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.	$\frac{EAIT}{Penjualan} \times 100\%$	Rasio
<i>Profit Margin</i>	Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan.	$\frac{Laba Bersih - HPP}{Penjualan} \times 100\%$	Rasio
<i>Return On Equity</i>	Rasio untuk mengukur laba bersih (<i>net income</i>) setelah pajak dengan modal sendiri.	$\frac{EAIT}{Total Ekuitas} \times 100\%$	Rasio

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan indikator utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan, aset, dan ekuitas yang dimiliki. Rasio-rasio utama yang sering dianalisis meliputi Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Gross Profit Margin (GPM).⁵

1. Return on Assets (ROA)

ROA mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Nilai ROA yang tinggi menandakan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan keuntungan. Berdasarkan data PT Hutama Karya TBK, ROA mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, dengan kenaikan signifikan pada tahun 2020 (17,188%) namun kembali menurun di tahun-tahun berikutnya. Fluktuasi ini dapat disebabkan oleh perubahan laba bersih dan total aset yang dimiliki perusahaan, serta efisiensi operasional yang berubah-ubah setiap tahunnya.

2. Return on Equity (ROE)

ROE mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Nilai ROE yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu

⁵ and others, ‘Menilai Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan, Economic Value Added (EVA) And Financial Value Added (FVA) : Studi Kasus Pada BPRS AL SALAAM’, *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 12.1 (2024), 41–58 <<https://doi.org/10.35836/jakis.v12i1.631>>.

memberikan imbal hasil yang baik kepada pemegang saham. Data menunjukkan ROE juga mengalami fluktuasi, dengan lonjakan pada tahun 2017 dan penurunan di tahun-tahun setelahnya. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan dalam mengelola modal sendiri tidak selalu stabil dan sangat dipengaruhi oleh perubahan laba bersih dan ekuitas.

3. Net Profit Margin (NPM)

NPM menunjukkan persentase laba bersih terhadap pendapatan. Semakin tinggi NPM, semakin besar laba yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan. Pada PT Hutama Karya TBK, NPM cenderung rendah dan fluktuatif, yang mencerminkan tantangan dalam menjaga efisiensi biaya dan profitabilitas penjualan. Ini bisa dipengaruhi oleh beban operasional, biaya bunga, dan faktor eksternal lainnya.

4. Gross Profit Margin (GPM)

GPM mengukur laba kotor terhadap pendapatan dan menggambarkan efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya pokok penjualan. Data menunjukkan GPM PT Hutama Karya TBK juga mengalami fluktuasi, namun cenderung berada di bawah standar industri, menandakan efisiensi biaya pokok yang masih perlu ditingkatkan.

Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan

Signifikansi Pengaruh: Penelitian empiris menunjukkan bahwa ROA, ROE, dan NPM secara signifikan memengaruhi kinerja keuangan dan nilai perusahaan. ROA dan ROE yang tinggi mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset dan modal, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan di pasar.

Simultan dan Parsial: ROA dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan nilai perusahaan, sedangkan secara parsial ROA lebih dominan dalam memengaruhi profitabilitas dan pertumbuhan laba.

Faktor Lain: Selain rasio profitabilitas, faktor lain seperti efisiensi operasional, struktur modal, dan kondisi eksternal (misal, kondisi ekonomi makro) juga memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.
(Jurnal Pembahasan Analisis Pengaruh Rasio Solvabilitas)

Pendahuluan

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Dua rasio utama yang digunakan untuk mengukur solvabilitas adalah Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to

Equity Ratio (DER). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio solvabilitas terhadap kondisi keuangan PT Hutama Karya Tbk selama periode 2015–2024.

Pembahasan

1. Analisis Debt to Asset Ratio (DAR)

DAR mengukur proporsi aset yang dibiayai oleh utang. Semakin tinggi DAR, semakin besar ketergantungan perusahaan pada utang untuk membiayai asetnya.
4

Hasil Analisis:

- Tahun 2015–2016, DAR sangat tinggi (1 dan 4), menandakan hampir seluruh aset dibiayai utang. Ini menunjukkan risiko finansial yang tinggi.
- Tahun 2017–2024, DAR turun drastis ke angka 0–1. Hal ini menandakan perbaikan struktur modal, di mana perusahaan mulai mengurangi ketergantungan pada utang.
- Tahun 2023–2024, DAR sangat rendah (0), menandakan perusahaan hampir tidak memiliki utang dibandingkan asetnya.

Implikasi:

- Penurunan DAR menunjukkan perbaikan kesehatan keuangan dan pengelolaan utang yang lebih baik.
- Risiko gagal bayar menurun seiring penurunan DAR.

2. Analisis Debt to Equity Ratio (DER)

DER mengukur perbandingan utang terhadap ekuitas. Semakin tinggi DER, semakin besar beban utang yang harus ditanggung pemilik modal.

Hasil Analisis:

- Tahun 2015–2016, DER di atas 1 (1,3 dan 1,2), menandakan utang lebih besar dari modal sendiri.
- Tahun 2017–2018, DER turun ke 0,5–0,6, menunjukkan struktur modal yang lebih sehat.
- Tahun 2019, DER melonjak drastis ke 29,9, menandakan perusahaan sangat bergantung pada utang. Ini merupakan risiko tinggi bagi investor dan kreditor.
- Tahun 2020–2024, DER kembali turun signifikan hingga 0,4 pada 2024. Hal ini menunjukkan perusahaan berhasil menurunkan utang dan meningkatkan ekuitas.

Implikasi:

- DER yang tinggi (seperti tahun 2019) dapat menghambat kemampuan perusahaan untuk menarik investor baru dan meningkatkan risiko kebangkrutan.

- Penurunan DER pada tahun-tahun berikutnya menunjukkan perbaikan struktur modal dan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Berikut adalah tabel gabungan rasio profitabilitas dan solvabilitas PT Hutama Karya (Persero) tahun 2015–2024

Tabel 2. rasio profitabilitas dan solvabilitas

Tahun	ROA (%)	ROE (%)	NPM (%)	GPM (%)	DAR	DER
2015	2.036	0.478	0.398	4.076	0.574	1.347
2016	1.257	4.000	3.423	4.261	3.878	1.234
2017	2.174	123.869	12.583	4.450	0.825	0.631
2018	3.528	21.444	8.511	8.964	0.084	0.508
2019	2.207	88.097	7.664	8.229	3.150	29.919
2020	17.188	6.481	9.522	8.829	0.713	2.490
2021	1.812	4.394	11.757	10.761	2.769	1.425
2022	0.926	1.707	5.979	5.197	0.458	0.844
2023	1.103	1.606	6.954	7.963	0.313	0.455
2024	1.411	2.005	9.145	9.870	0.296	0.421

1. ROA (Return on Assets)

- Definisi:** Mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki.
- Interpretasi Umum:** Semakin tinggi ROA, semakin efisien perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan.

Penilaian:

- 2020 (17,188%)** sangat tinggi — menunjukkan efisiensi aset luar biasa, bisa karena kenaikan laba atau penurunan aset.
- 2022–2024 (di bawah 1,5%)** menurun, menunjukkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset memburuk.

2. ROE (Return on Equity)

- Definisi:** Mengukur pengembalian investasi kepada pemegang saham.
- Interpretasi Umum:** Semakin tinggi ROE, semakin menguntungkan bagi pemegang saham.

Penilaian:

- 2017 (123,869%) dan 2019 (88,097%)** tidak wajar tinggi — biasanya karena **ekuitas sangat kecil**, sehingga laba kecil pun menyebabkan rasio melonjak.

- **2022–2024 (sekitar 1–2%)** tergolong rendah — perusahaan kurang memberikan pengembalian optimal kepada pemegang saham.

3. NPM (Net Profit Margin)

- **Definisi:** Mengukur seberapa besar laba bersih dari setiap unit pendapatan.
- **Interpretasi Umum:** Margin yang tinggi menandakan efisiensi biaya dan profitabilitas baik.
Penilaian:
 - **2021 (11,757%) dan 2024 (9,145%)** sangat baik — menunjukkan manajemen biaya yang efektif.
 - **2015 (0,398%)** sangat rendah — profitabilitas buruk atau biaya operasional tinggi.

4. GPM (Gross Profit Margin)

- **Definisi:** Mengukur efisiensi produksi atau pengendalian harga pokok penjualan.
- **Interpretasi Umum:** GPM tinggi berarti perusahaan mendapat margin besar dari penjualan sebelum biaya operasional.
Penilaian:
 - Tren naik dari **2015 (4,076%)** ke **2024 (9,870%)** menunjukkan peningkatan efisiensi produksi dan pengendalian HPP yang baik.

5. DAR (Debt to Asset Ratio)

- **Definisi:** Menunjukkan proporsi aset yang dibiayai oleh utang.
- **Interpretasi Umum:** Semakin tinggi, semakin besar ketergantungan pada utang; risiko finansial meningkat.

Penilaian:

- **2016 (3,878) dan 2019 (3,150)** sangat tinggi — risiko solvabilitas tinggi.
- **2023–2024 (sekitar 0,3)** jauh lebih sehat — ketergantungan terhadap utang menurun drastis.

6. DER (Debt to Equity Ratio)

- **Definisi:** Menunjukkan perbandingan antara utang dan ekuitas.
- **Interpretasi Umum:** DER tinggi berarti perusahaan lebih agresif dalam pembiayaan dengan utang.

Penilaian:

- **2019 (29,919)** sangat tidak wajar — kemungkinan ekuitas hampir nol atau kerugian besar.
- **2023–2024 (sekitar 0,4)** adalah level ideal — perusahaan dibiayai lebih banyak oleh ekuitas.

KESIMPULAN UMUM

- **2017–2019:** Volatilitas tinggi, banyak rasio ekstrem kemungkinan akibat struktur modal yang timpang (ekuitas sangat kecil atau negatif).
- **2020–2021:** Perbaikan tajam, terutama pada ROA dan NPM, menunjukkan peningkatan kinerja laba.
- **2022–2024:** Stabilitas meningkat. Rasio utang sangat rendah, margin dan efisiensi membaik, menunjukkan kondisi keuangan yang lebih sehat dan konservatif.

2. Analisis Data Rasio Likuiditas PT Hutama Karya Tbk (2015–2024)

a) . Current Ratio (CR)

Rumus:

$$\text{CR} = \text{Aset Lancar} / \text{Utang Lancar}$$

Tabel 3. Current Ratio (CR)

Tahun	Aset Lancar	Utang Lancar	Current Ratio	Interpretasi Singkat
2015	10.305.965.204.894	5.554.129.305.310	1,86	Baik, di atas 1, namun idealnya ≥ 2
2016	12.825.556.665.057	9.311.305.910.988	1,38	Mulai menurun, risiko likuiditas meningkat
2017	15.578.134	14.395.250	1,08	Hampir setara, risiko mulai tinggi
2018	14.813.363	16.937.331	0,87	Di bawah 1, aset lancar kurang dari utang
2019	21.806.516	21.587.312	1,01	Sangat tipis, masih berisiko
2020	23.767.820	38.093.957	0,62	Sangat rendah, risiko likuiditas tinggi
2021	28.206.904	26.708.953	1,06	Mulai membaik, tapi belum ideal
2022	40.836.176	20.723.714	1,97	Hampir ideal, risiko menurun
2023	49.614.335	21.820.021	2,27	Sangat baik, di atas standar
2024	56.467.972	26.406.169	2,14	Sangat baik, di atas standar

Penjelasan:

2015–2021: Rasio cenderung di bawah atau mendekati 1, artinya perusahaan berpotensi kesulitan memenuhi utang lancar

2022–2024: Rasio naik signifikan di atas 2, menandakan perbaikan besar dalam kemampuan likuiditas.

b) Quick Ratio (QR)

Rumus:

$$QR = (\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}) / \text{Utang Lancar}$$

Tabel 4. Quick Ratio (QR)

Tahun	QR	Interpretasi
2015	1,64	Baik, aset sangat likuid cukup
2016	1,23	Mulai turun, masih cukup
2017	1,06	Hampir setara, risiko mulai tinggi
2018	0,86	Di bawah 1, aset likuid tidak cukup
2019	0,97	Masih di bawah 1, risiko likuiditas
2020	0,6	Sangat rendah, risiko sangat tinggi
2021	1,02	Mulai membaik, mendekati standar
2022	1,93	Sangat baik, jauh di atas standar
2023	2,25	Sangat baik
2024	2,12	Sangat baik

Penjelasan:

Quick Ratio lebih ketat karena mengeluarkan persediaan dari aset likuid. Pola pergerakannya mirip dengan Current Ratio, namun lebih sensitif terhadap perubahan kas dan piutang.

c) Cash Ratio (CaR)

Rumus:

$$CaR = \text{Kas dan Setara Kas} / \text{Utang Lancar}$$

Tabel 5. Cash Ratio (CaR)

Tahun	CaR	Interpretasi
2015	0,78	Baik, kas cukup
2016	0,05	Sangat rendah, kas hampir tidak ada
2017	0,41	Rendah, kas kurang dari setengah utang lancar
2018	0,27	Rendah, risiko sangat tinggi
2019	0,38	Rendah, risiko tinggi
2020	0,14	Sangat rendah, risiko sangat tinggi
2021	0,79	Mulai membaik, mendekati standar
2022	1,64	Sangat baik, kas jauh melebihi utang lancar
2023	1,79	Sangat baik
2024	1,39	Sangat baik

Penjelasan:

Cash Ratio paling konservatif. Nilai di bawah 0,5 menandakan kas sangat terbatas. Setelah 2021, cash ratio melonjak, menandakan perusahaan sangat siap menghadapi kewajiban jangka pendek

3. Tren dan Implikasi Manajerial

Tahun 2015–2021:

- a) Tren penurunan pada semua rasio, terutama pada 2018–2020.
- b) Perusahaan berisiko mengalami kesulitan membayar utang lancar, bahkan harus mencari sumber pendanaan eksternal atau menjual aset.

Menurut Kasmir, rasio di bawah standar bisa menurunkan kepercayaan kreditur dan investor.⁶

Tahun 2022–2024:

- a) Semua rasio naik signifikan, bahkan melebihi standar ideal.
- b) Menunjukkan perbaikan manajemen kas, penagihan piutang, atau pengurangan utang jangka pendek.
- c) Perusahaan berada dalam posisi likuiditas yang sangat baik, siap menghadapi kewajiban mendadak.

⁶ Ratnawaty Marginingsih, ‘Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan Analisa Rasio Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia’, *Jurnal Cakrawala*, 17.1 (2019), 14–21.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data keuangan PT Hutama Karya (Persero) periode 2015–2024, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- **Rasio Profitabilitas (ROA, ROE, NPM, GPM)** menunjukkan fluktuasi dari tahun ke tahun. Walaupun sempat mengalami kenaikan signifikan pada beberapa periode, secara umum profitabilitas perusahaan masih belum stabil dan cenderung berada di bawah standar industri. Hal ini menandakan tantangan dalam efisiensi operasional dan pengelolaan biaya, sehingga profitabilitas belum optimal. Namun, ROA dan ROE terbukti secara signifikan memengaruhi kinerja keuangan dan nilai perusahaan baik secara simultan maupun parsial, dengan ROA lebih dominan dalam mendorong pertumbuhan laba.
- **Rasio Solvabilitas (DAR, DER)** memperlihatkan perbaikan signifikan dalam struktur permodalan perusahaan. Pada awal periode, perusahaan sangat bergantung pada utang (DAR dan DER tinggi), sehingga menimbulkan risiko keuangan yang besar. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, baik DAR maupun DER menurun drastis, menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mengurangi ketergantungan pada utang dan memperbaiki kesehatan keuangan. Penurunan rasio ini juga menurunkan risiko gagal bayar dan meningkatkan kepercayaan investor serta kreditur.
- **Rasio Likuiditas (CR, QR, CaR)** sempat berada di bawah standar pada 2015–2021, yang mengindikasikan potensi kesulitan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Namun, sejak 2022, seluruh rasio likuiditas meningkat signifikan hingga melebihi standar ideal, menandakan perbaikan manajemen kas dan pengelolaan utang lancar. Kondisi ini menunjukkan perusahaan kini berada dalam posisi likuiditas yang sangat baik dan siap menghadapi kewajiban mendadak.
- **Secara keseluruhan**, kinerja keuangan PT Hutama Karya (Persero) telah mengalami perbaikan signifikan dalam aspek solvabilitas dan likuiditas, namun masih perlu peningkatan pada aspek profitabilitas. Ketiga rasio keuangan ini, baik secara simultan maupun parsial, terbukti berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perbaikan yang berkelanjutan pada ketiga aspek ini sangat penting untuk menjaga keberlanjutan usaha dan mendukung peran strategis perusahaan dalam pembangunan infrastruktur nasional. Dengan demikian, pengelolaan rasio profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas secara terintegrasi sangat penting untuk meningkatkan kinerja keuangan dan daya saing PT Hutama Karya (Persero) di industri konstruksi nasional

DAFTAR PUSTAKA

- Atul, Umma Nafi, Yuwita Nur Inda Sari, and Yuyun Juwita Lestari, ‘Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan’, *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2.3 (2022), 89–96 <<https://doi.org/10.34208/ejatsm.v2i3.1396>>
- Muhammad Asmeli Firman, and Afida Syakiriyah, ‘Menilai Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan, Economic Value Added (EVA) And Financial Value Added (FVA) : Studi Kasus Pada BPRS AL SALAAM’, *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 12.1 (2024), 41–58 <<https://doi.org/10.35836/jakis.v12i1.631>>
- Marginingsih, Ratnawaty, ‘Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan Analisa Rasio Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia’, *Jurnal Cakrawala*, 17.1 (2019), 14–21
- Sari, Petty Aprilia, and Imam Hidayat, ‘Analisis Laporan Keuangan’, *Eureka Media Aksara*, 1.69 (2022), 5–24
- Wati, Maya Kusuma, Melisa Ari Rahmawati, Nashihatul Fatkhiyah, Nurhanifah Salsabila, Ranu Siwi, and Haris Novy Admadianto, ‘Analisis Rasio Keuangan Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan’, *Seminar Nasional & Call for Paper Hubisintek 2021*, 2021, 148–54